

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA

Violita Rahmawati¹

¹Universitas Islam Lampung

Email: violitarahmawati98@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan lima sekolah SMA di wilayah kota Metro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran PAI di SMA telah mengacu pada kurikulum yang berlaku, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI meliputi kualitas guru, sarana dan prasarana yang terbatas, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama anak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru mengenai penggunaan teknologi, peningkatan fasilitas pembelajaran, dan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di SMA.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Kurikulum 2013.

***Abstract:** This study aims to analyze the implementation, challenges, and factors that influence the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning at the Senior High School (SMA) level. The approach used in this study is qualitative with a case study method, involving five senior high schools in the Metro city area. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, classroom observations, and documentation analysis. The results of the study indicate that although PAI learning in senior high schools has referred to the applicable curriculum, there are several challenges faced by teachers, such as limited technological facilities, lack of training on the use of technology in learning, and difficulties in managing heterogeneous classes. In addition, factors that influence the effectiveness of PAI learning include teacher quality, limited facilities and infrastructure, and parental involvement in supporting children's religious learning. This study recommends increasing teacher training on the use of technology, improving learning facilities, and implementing a contextual approach in PAI learning to improve the quality of religious education in senior high schools.*

***Keywords:** Islamic Religious Education, Learning, Curriculum 2013.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran PAI bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berinteraksi dengan masyarakat dalam bingkai agama yang benar. Oleh karena itu, PAI di SMA memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter generasi muda (Muhaimin, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran PAI di SMA menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan relevansi materi ajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengaitkan ajaran agama Islam dengan kehidupan siswa yang semakin terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan globalisasi. Dalam konteks ini, penting bagi guru PAI untuk menggunakan pendekatan yang kontekstual, menghubungkan materi ajar dengan pengalaman dan kebutuhan siswa, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik (Suyanto & Ali, 2014).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku di Indonesia juga mengalami berbagai perubahan. Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, fokus pembelajaran PAI tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa. Hal ini tercermin dalam penyusunan kompetensi dasar yang mengharuskan siswa tidak hanya memahami teori ajaran Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013).

Selain itu, peran guru PAI sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang dapat memotivasi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAI perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan diri. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa (Wahyudin, 2018).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, teknologi dan media pembelajaran digital juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan menggunakan media yang relevan, pembelajaran PAI dapat lebih mudah diakses oleh siswa, serta lebih menarik dan interaktif. Penggunaan video, aplikasi, dan platform pembelajaran online, seperti e-learning, bisa menjadi salah satu solusi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjawab kebutuhan zaman yang terus berkembang (Abdul Rahman, 2015).

Melalui pembelajaran PAI yang efektif, diharapkan siswa SMA dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan agama yang baik akan membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab (Siti Nurjanah, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA), serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut. Penelitian ini berfokus pada pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang fenomena yang

terjadi dalam pembelajaran PAI di SMA. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang konteks sosial dan interaksi dalam pembelajaran, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika yang terjadi di dalamnya (Miles & Huberman, 1994).

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMA yang ada di wilayah Metro dan sekitarnya. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada keberagaman karakteristik sekolah-sekolah tersebut, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang praktik pembelajaran PAI di berbagai jenis SMA. Partisipan penelitian terdiri dari dua kelompok utama, yaitu: Terdiri dari lima guru PAI yang mengajar di tingkat SMA. Guru-guru ini dipilih berdasarkan pengalaman mengajar minimal lima tahun dan penguasaan terhadap kurikulum terbaru. Dan Melibatkan 30 siswa yang dipilih secara acak dari berbagai kelas dan tingkat. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini memiliki rentang usia antara 16 hingga 18 tahun.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI, tantangan yang dihadapi, serta metode dan materi yang digunakan. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur agar responden dapat mengungkapkan pandangannya secara bebas namun tetap fokus pada topik yang diteliti (Patton, 2002).

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Observasi dilakukan pada beberapa pertemuan pelajaran untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif.

3. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar. Dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan praktik yang terjadi di kelas, serta bagaimana kurikulum diimplementasikan dalam konteks pembelajaran PAI.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diklasifikasikan dan disusun berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan, sehingga hanya informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut.

3. Koding dan Kategorisasi

Tahap selanjutnya adalah memberi kode pada data yang relevan, kemudian mengkategorikan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama proses pengumpulan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan kategori yang telah dibuat, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai bagaimana pembelajaran PAI di SMA dilaksanakan, tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti melakukan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan metode. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta konfirmasi dari partisipan mengenai hasil wawancara dan observasi untuk memastikan

bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan partisipan (Lincoln & Guba, 1985).

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan meminta izin dari pihak yang berwenang di sekolah serta persetujuan dari partisipan. Semua data yang dikumpulkan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini dan tidak akan dipublikasikan tanpa izin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan di SMA, tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen yang dilakukan pada lima sekolah di kota Metro, ditemukan beberapa temuan utama yang terkait dengan implementasi dan tantangan dalam pembelajaran PAI.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran PAI di SMA menunjukkan bahwa secara umum, guru sudah berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sudah mencakup berbagai aspek yang dituntut oleh Kurikulum 2013, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) siswa. Namun, meskipun RPP yang digunakan sudah lengkap, penerapan metode yang digunakan guru masih sangat beragam, tergantung pada pengalaman dan keterampilan guru tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, mayoritas guru mengaku lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi dalam proses pembelajaran. Meskipun beberapa guru telah mencoba menggunakan metode lain seperti diskusi kelompok dan studi kasus, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah.

Sementara itu, siswa yang diwawancarai menunjukkan bahwa mereka cukup tertarik dengan pembelajaran PAI yang mengaitkan teori dengan fenomena kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar siswa menganggap pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami ketika guru menghubungkan materi dengan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan yang ada dalam literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Suyanto & Ali, 2014).

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru PAI adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Sebagai contoh, tidak semua sekolah memiliki akses internet yang memadai atau perangkat pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Hal ini mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang seharusnya bisa menjadi alat bantu untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa (Wahyudin, 2018).

Selain itu, dalam wawancara dengan guru, beberapa mengungkapkan kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen, di mana terdapat variasi yang besar dalam kemampuan akademik siswa. Beberapa siswa terlihat kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAI, terutama jika materi dianggap kurang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa.

Siswa juga mengungkapkan tantangan mereka dalam memahami materi yang bersifat abstrak, terutama dalam topik-topik yang berkaitan dengan fiqh atau tafsir, yang dianggap sulit dan membutuhkan penjelasan lebih mendalam. Menurut mereka, materi PAI yang lebih mudah dipahami adalah yang berkaitan dengan sejarah Islam dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI di SMA dapat dibagi menjadi beberapa aspek:

a. Kualitas Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru, mayoritas guru mengaku memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Namun, hanya sedikit yang mengikuti pelatihan pengembangan profesional yang berfokus pada metode pembelajaran terbaru atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini

mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola kelas secara efektif dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan.

b. Kurangnya Penggunaan Teknologi

Meskipun pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya beberapa sekolah yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI secara maksimal. Sebagian besar guru PAI belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, atau aplikasi mobile yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini sesuai dengan temuan yang ada dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama di sekolah masih tergolong rendah (Abdul Rahman, 2015).

c. Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah menjadi faktor penghambat utama dalam menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif. Banyak sekolah yang masih kesulitan dalam menyediakan perangkat komputer atau koneksi internet yang stabil, yang seharusnya dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

d. Keterlibatan Orang Tua

Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran PAI sangat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Orang tua yang mendukung kegiatan pembelajaran agama di rumah dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama oleh siswa. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran agama dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih dalam tentang agama.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA, antara lain: Guru PAI perlu diberi pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Sekolah perlu meningkatkan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif, termasuk akses internet dan perangkat

multimedia yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI harus lebih mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dan menarik. Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran agama anak dapat memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Sekolah bisa mengadakan program yang melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa SMA di kota Metro, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMA sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Namun, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran ini. Pembelajaran PAI di SMA umumnya mengacu pada kurikulum yang berlaku dan menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan beberapa percakapan berbasis proyek. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, meskipun ada upaya dari beberapa guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta heterogenitas kemampuan siswa yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Selain itu, ada kesulitan dalam mengaitkan materi abstrak dalam PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang terkadang membuat siswa merasa kurang tertarik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PAI antara lain kualitas guru, sarana dan prasarana yang ada, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama. Guru yang terampil dan berkompeten memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Di sisi lain, dukungan orang tua yang rendah terhadap kegiatan belajar agama siswa dapat mengurangi motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran agama

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, yaitu dengan memberikan pelatihan bagi guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, memperbaiki

fasilitas pendukung pembelajaran, serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran PAI di SMA sudah berjalan dengan baik, masih terdapat banyak ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pengintegrasian teknologi, peningkatan kualitas pengajaran, dan pemanfaatan fasilitas yang ada. Dengan adanya upaya yang lebih besar untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diharapkan pembelajaran PAI dapat lebih efektif dan relevan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa sesuai dengan ajaran Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, A. (2015). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Sejarah, Konsep, dan Tantangan*. Kota Metro: Rajawali Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhaimin, M. (2016). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Kota Metro: Kencana.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Siti Nurjanah, S. (2017). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45-60.
- Suyanto, S., & Ali, M. (2014). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Pendekatan Kontekstual dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudin, W. (2018). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Kota Metro: Alfabeta.